

dari pada harga kedelai yang ada diluar koperasi. Adanya koperasi tersebut sangatlah membantu para pengusaha tempe, selain untuk wadah bagi para pengusaha tempe, juga menjadi penggerak roda perekonomian di desa Sepande.

Proses pengembangan industri di Sidoarjo pada dasarnya memiliki tujuan meningkatkan kualitas hidup bangsa agar menjadi bangsa dan modern dan maju serta meningkatkan kemandirian. Proses pengembangan industri kecil pada kenyataannya beberapa kendala. Misalnya tenaga kerja kurang terampil serta kurang terlatih, kurang modal, lemahnya akses ke pasar yang lebih luas, lemah dalam penguasaan teknologi, kurang baiknya sistem manajemen, organisasi dan kurangnya kerja sama dengan pengusaha lain yang saling menguntungkan. Iklim usaha yang berubah – ubah saingan usaha melawan perusahaan – perusahaan besar juga merupakan kendala yang berarti. Hal ini menjadi tugas pemerintah untuk menjadi fasilitator agar terjalin kemitraan antara industri kecil, menengah dan industri besar berdasarkan prinsip saling menguntungkan, saling membutuhkan, dan saling memperkuat.

Keberadaan para pengusaha tempe merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena sebagian besar warga Sepande bekerja sebagai pembuat tempe, selain itu menjadi suatu penggerak roda perekonomian kabupaten Sidoarjo khususnya desa Sepande. Bagaimana bentuk mobilitas yang terjadi pada pengusaha tempe Sepande, khususnya dalam hal status sosial, dan apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mobilitas yang terjadi pada pengusaha tempe Sepande guna

mungkin juga peralihan, atau gerak objek – objek sosial seperti misalnya radio, mode pakaian, ideologi, dan lain sebagainya. Dengan adanya gerak sosial yang horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang ataupun suatu objek sosial.

Gerak sosial vertikal dimaksudkan sebagai perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya, yang tidak sederajat. Sesuai dengan arahnya, maka terdapat dua jenis gerak sosial yang vertikal, yaitu yang naik (*social climbing*) dan yang turun (*social sinking*). Gerak sosial vertikal yang naik mempunyai dua bentuk utama yaitu:

- a. Masuknya individu – individu yang mempunyai kedudukan rendah ke dalam kedudukan yang lebih tinggi, dimana kedudukan tersebut telah ada.
- b. Pembentukan suatu kelompok baru, yang kemudian ditempatkan pada derajat yang lebih tinggi dari kedudukan individu – individu pembentuk kelompok tersebut.

Gerak sosial vertikal yang menurun mempunyai dua bentuk utama, yaitu:

- a. Turunnya kedudukan individu ke kedudukan yang lebih rendah derajatnya.
- b. Turunnya derajat sekelompok individu yang dapat berupa disintegrasi kelompok sebagai kesatuan.

Pasar Induk Puspa Agro(PIPA). Fokus penelitian tersebut ialah mengetahui alasan pedagang pindah ke pasar Puspa Agro, mengetahui mobilitas sosial pedagang pasar Puspa Agro, dan dampak mobilitas sosial dengan kehidupan yang lain.

Dari beberapa penelitian diatas, ada beberapa persoalan yang belum terungkap dalam tema penelitian terkait. Hal ini menjadikan peneliti untuk mengembangkan dan melengkapi beberapa persoalan yang belum terungkap dari beberapa studi – studi terdahulu. Jika terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengembangkan dan memperdalam temuan lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “MOBILITAS SOSIAL PENGUSAHA INDUSTRI KECIL TEMPE DI DESA SEPANDE KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO”. Peneliti mengambil judul tersebut yang memfokuskan pada bentuk mobilitas sosial dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya mobilitas terhadap pengusaha tempe di desa Sepande. Pada penelitian terdahulu menjelaskan beberapa bidang, seperti ekonomi dan agama yang terjadi pada perajin tempe, peneliti berkeinginan untuk melengkapi bidang – bidang yang belum dikaji pada penelitian terdahulu. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi subyek dan tempat penelitian, yang menjadi subyek peneliti yaitu para pengusaha tempe yang berlokasi di desa Sepande, selain itu penggunaan teori, peneliti menggunakan teori

dengan objek penelitiannya, dimana di dalamnya sudah tidak perlu lagi menggunakan atau menyebarkan angket, berpandangan bahwa dengan sibuknya pedagang berjualan maka penyebaran angket sulit untuk dilakukan, dan karena peneliti akan lebih mengutamakan melakukan observasi atau pengamatan langsung selama beberapa hari, selain itu pula peneliti juga akan melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan tidak lain adalah pengusaha tempe Sepande.

Alasan mengapa peneliti tidak menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena jelas bahwa metode tersebut tidak sesuai lagi dengan objek penelitian yang peneliti lakukan. Dan selain itu dalam penelitian ini nantinya tidak perlu lagi memerlukan rujukan pada ilmu alam yang sifatnya statis tetapi penelitinya akan merujuk pada ilmu sosial yang sifatnya lebih dinamis. Kemudian dilanjutkan dengan berusaha untuk merasakan apa yang dialami objek, atau melakukan partisipasi yang mendalam dari *researcher* atau istilah lainnya adalah *verstehen* dengan begitu sudah tidak ada alasan lagi mengapa tidak menggunakan metode kuantitatif, yaitu karena ketidaksesuaian dengan objek penelitiannya

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di desa Sepande kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Desa Sepande mayoritas warganya berprofesi sebagai pengusaha tahu dan tempe. Fokus penelitian ini pada pengusaha

sosial yang terjadi pada para pengusaha tempo tersebut?. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian berisi tentang tujuan dan manfaat penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu mobilitas sosial, pengusaha dan industri kecil. Sistematika pembahasan menjelaskan gambaran dari masing-masing bab yang terdiri dari sub bab kajian supaya dapat mengetahui isi bab sebelum melangkah ke bab berikutnya lebih mendalam. Dan Membahas tentang metodologi penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi penelitian di Desa Sepande , Sidoarjo. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang di dapat dari interview dan data sekunder(data yang sudah ada). Tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra-lapangan,tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan. Teknik pengumpulan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data.

BAB II: Landasan teori menjelaskan mengenai penyusunan skripsi yang terdiri dari kerangka teoritik. Dimana teori yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan adalah teori pilihan rasional dari James S. Coleman.

BABIII: Penyajian data dan analisis data, untuk menganalisis data penelitian di dalam penelitian ini, peneliti memakai desain analisis studi kasus jamak dengan multi-level analisis yaitu studi

